

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Untuk mencari jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, penulis menggunakan metode survei terhadap fenomena-fenomena yang terkait dengan topik penelitian. Menurut Tika (2005:6) yang dimaksud dengan penelitian survei adalah:

“Survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau aspek fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang diteliti bisa bersifat fisik maupun sosial. Bersifat fisik misalnya tanah, geomorfologi, faktor iklim, dan sebagainya, sedangkan yang bersifat sosial dapat berupa kependudukan, agama, mata pencaharian, pendapatan penduduk, dan sebagainya.”

● Hasil pengumpulan datanya dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, bagan, grafik, daftar dan peta. Analisis serta interpretasi data tersebut dimaknai dan akhirnya dibuat kesimpulan penelitian. Penggunaan metode survei diharapkan dapat mengungkap dan mengkaji masalah yang dikemukakan, yaitu mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Adapun tujuannya menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data, fakta-fakta daerah penelitian, informasi dan keterangan tentang kesejahteraan nelayan di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

B. Variabel Penelitian

Menurut Rafi'i (1986:8), "variabel penelitian merupakan arti ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh suatu kelompok atau set yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok set yang lain". Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Faktor-faktor kesejahteraan nelayan : <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan • Tingkat kesehatan • Pendapatan • Pola konsumsi • Kepemilikan fasilitas rumah 	Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon

Seluruh faktor-faktor di atas merupakan aspek tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Setiap variabel memiliki nilai dan karakteristik yang berbeda, yang dapat diamati dari tingkat kesejahteraan baik mendukung maupun menghambat nelayan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumaatmadja (1988:112), "populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti, yang ada di daerah

penelitian yang menjadi objek penelitian geografi”. Berdasarkan dari pengertian di atas maka populasi yang akan diteliti meliputi :

- a. Populasi wilayah meliputi 4 desa yang ada di Kecamatan Mundu yaitu Desa Mundu Pesisir, Desa Bandengan, Desa Citemu, dan Desa Waruduwur.
- b. Populasi penduduk adalah masyarakat yang mata pencahariannya sebagai nelayan di Kecamatan Mundu.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) “sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi, yang harus dimiliki oleh sampel”. Berdasarkan pengertian di atas, penentuan sampel yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu terdiri dari sampel wilayah dan sampel penduduk.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah yaitu seperti sampel yang diambil dari beberapa desa yang paling mewakili seluruh karakteristik populasi. Sampel wilayah pada penelitian ini adalah Desa Mundu Pesisir, Desa Bandengan, Desa Citemu, dan Desa Waruduwur.

b. Sampel Penduduk

Metode yang digunakan untuk mengambil jumlah sampel adalah metode *Probability Sampling*, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik

pengambilan sampel penduduk dilakukan dengan menggunakan teknik sampel proporsional (*propotional sampling*). Menurut Suharsimi (1991:116), “teknik pengambilan sampel proporsi atau sampel imbang ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah”. Penarikan sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti mengenai besarnya jumlah sampel yang harus diambil yang paling penting sampel itu representatif artinya dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan jumlah sampel yang dilakukan penulis yaitu dengan cara menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2009:65), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitiannya sebagai berikut, dengan nilai presisi 10% (0,1) :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{3193}{3193 \cdot 0,1^2 + 1} \\ &= \frac{3193}{32,93} \\ &= 96,96 \\ &= 97 \text{ responden} \end{aligned}$$

Jumlah sampel dari setiap desa bervariasi, maka dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proposional random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi proposional dari Sugiono (dalam Riduwan, 2009:66), yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Banyaknya sampel dari tiap desa

n : Banyaknya sampel yang diambil dari empat desa

Ni : Jumlah penduduk dari empat desa

N : Jumlah penduduk dari empat desa

Maka dapat diketahui jumlah sampel dari tiap desa :

- Desa Mundu Pesisir mempunyai 878 orang nelayan, presentasinya yaitu :

$$\frac{878}{3193} \times 97 = 26,67$$

Jadi untuk jumlah sampel nelayan di Desa Mundu Pesisir sebanyak 27 nelayan.

- Desa Bandengan mempunyai 602 orang nelayan, presentasinya yaitu :

$$\frac{602}{3193} \times 97 = 18,28$$

Jadi untuk jumlah sampel nelayan di Desa Bandengan sebanyak 18 nelayan.

- Desa Citemu mempunyai 1.113 orang nelayan, presentasinya yaitu :

$$\frac{1113}{3193} \times 97 = 33,81$$

Jadi untuk jumlah sampel nelayan di Desa Citemu sebanyak 34 nelayan.

- Desa Waruduwur mempunyai 600 orang nelayan, presentasinya yaitu:

$$\frac{600}{3193} \times 97 = 18,22$$

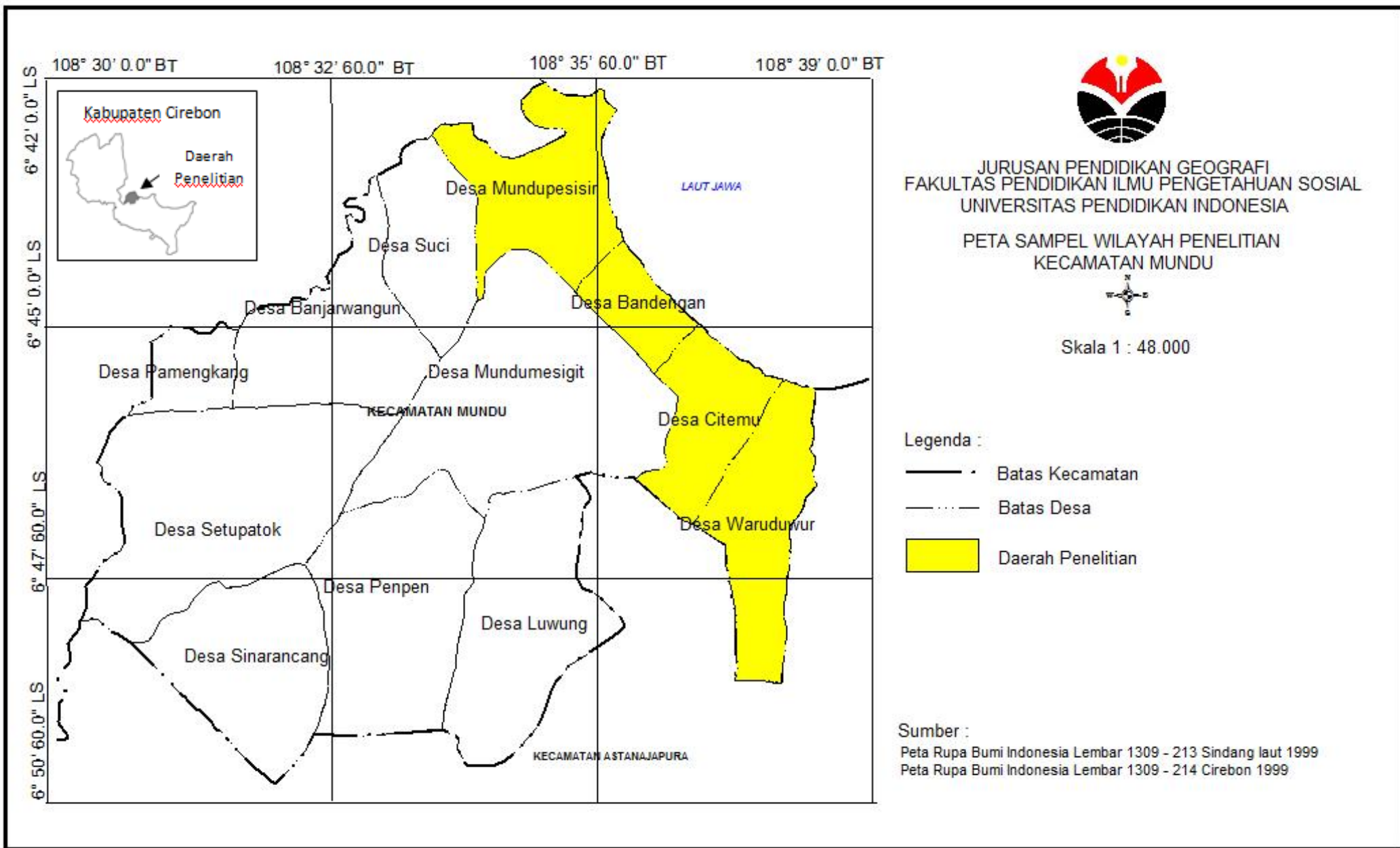
Jadi untuk jumlah sampel nelayan di Desa Waruduwur sebanyak 18 nelayan.

Dari hasil perhitungan pengambilan sampel penduduk dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *propotional random sampling* menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiono (dalam Riduwan, 2009:66) didapat hasil 97 sampel responden, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah Nelayan	Jumlah Sampel
Desa Mundu Pesisir	878 jiwa	27 jiwa
Desa Bandengan	602 jiwa	18 jiwa
Desa Citemu	1.113 jiwa	34 jiwa
Desa Waruduwur	600 jiwa	18 jiwa
Jumlah	3.193 jiwa	97 jiwa

Sumber: Hasil perhitungan penarikan sampel



Dikutip Oleh : Desi Hayuningtyas Pramesti (0804571)

Universitas Pendidikan Indonesia | **Gambar 3.1 Peta Sampel Daerah Penelitian**

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. GPS untuk mengetahui koordinat pada masing-masing sampel lokasi penelitian di lapangan.
- b. Pedoman angket untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.
- c. Pedoman observasi untuk memperoleh informasi tentang kondisi fisik Kecamatan Mundu.
- d. *Software Map Info 10* untuk membuat peta penelitian.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peta RBI Lembar 1309 – 231 Cirebon sebagai peta dasar untuk membuat peta administrative sebagai daerah penelitian secara utuh.
- b. Peta RBI Lembar 1309 – 313 Sindang Laut sebagai peta dasar untuk membuat peta administrative sebagai daerah penelitian secara utuh.
- c. Monografi Desa beserta data – data sekunder lain yang diperoleh dari berbagai sumber berisi informasi – informasi yang menunjang terhadap objek yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka dalam penelitian ini

penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik sebagai berikut:

Desi Hayuningtyas Pramesti, 2012

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Mundu seperti keadaan rumah, perlengkapan penangkapan ikan yang digunakan, dll.

2. Angket

Angket dilakukan untuk mengumpulkan data sejauhmana tingkat kesejahteraan nelayan seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana nelayan dengan menanyakan pada responden mengenai apa yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Studi Literatur

Studi literature digunakan penulis untuk memperoleh data-data konsep atau teori yang berkenaan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Studi literatur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku-buku literatur, jurnal, karya tulis ilmiah, dan internet.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder seperti monografi kecamatan serta data-data yang terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian maka aspek – aspek yang akan menjadi bahan kajian di lapangan diseleksi menurut tipe instrumennya,

Adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	No Item
1.	Kesejahteraan Masyarakat Nelayan	Tingkat Pendapatan	Format Angket	1-11
		Tingkat Kesehatan	Format Angket	12-16
		Tingkat Pendidikan	Format Angket	17-22
		Pola konsumsi	Format Angket	23-35
		Fasilitas Rumah	Format Angket	36-40
			Format Observasi	1-5

Sumber : Hasil Klasifikasi Proses Perolehan Data

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah berhasil dikumpulkan, diolah terlebih dahulu untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Pengolahan data terdiri atas :

a. Tahap persiapan atau mengoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.

b. *Editing data*

Penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Dalam proses ini ada beberapa hal yang harus diteliti diantaranya kelengkapan pengisian instrument.

c. *Coding*

Usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan *coding*, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

Desi Hayuningtyas Pramesti, 2012

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu hasil dari *editing* dan *coding* di atas, data tersebut kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta .

2. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Untuk mengolah data yang terkumpul dalam penelitian maka menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Persentase

Persentase merupakan teknik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden. Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besarnya presentase

f = frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = jumlah keseluruhan responden

100 = bilangan konsta

Untuk menghitung responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik bersifat faktual ataupun perkembangan. Hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara

penulis. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Arikunto (1990:57) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Skor

Persentase	Kriteria
100	Seluruhnya sejahtera
75-99	Sebagian besar sejahtera
51-74	Lebih dari setengahnya sejahtera
50	Setengahnya sejahtera
25-49	Kurang dari setengahnya sejahtera
1-24	Sebagian kecil sejahtera
0	Tidak ada yang sejahtera

Sumber: diadopsi dari Arikunto (1990:57)

b. Teknik SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang merumuskan strategi perusahaan. Menurut Rangkuti (1998 :18) analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Treath*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan pada suatu sektor kegiatan yang ada pada suatu daerah dalam hal ini adalah Budidaya kambing Peranakan Etawa (PE), dimana analisis tersebut dikelompokn kedalam pertanyaan – pertanyaan berikut :

1. *Strength* , adalah analisis mengenai faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan budidaya kambing etawa

2. *Weaknes*, adalah analisis mengenai faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan budidaya kambing etawa
3. *Oportunty* adalah analisis mengenai faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan budidaya kambing etawa
4. *Threat* adalah analisis mengenai faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan budidaya kambing etawa

Masing-masing unsur dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Strategi tersebut dimaksudkan adalah untuk mengkonsolidasikan faktor – faktor eksternal strategis (peluang dan ancaman) dengan faktor – faktor internal strategis (kekuatan dan kelemahan). Hubungan unsur – unsur tersebut dapat dilihat dalam matriks SWOT berikut :

Table 3.5
Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya meraih peluang	Strategi WO Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya meraih peluang
Ancaman (T)	Strategi ST Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya meghadapi ancaman	Strategi WT Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman

Sumber: Sirait, 2005

c. Teknik Pengharkatan (*scoring*)

Teknik ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari indikator-indikator agar dapat dihitung nilainya serta data ditentukan peringkatnya. Adapun parameter yang digunakan adalah indikator tingkat kesejahteraan menurut BPS.

Tabel 3.6
Indikator Kesejahteraan Berdasarkan
Badan Pusat Statistika

Ket.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
A	Pendapatan	Tinggi (>Rp.10.000.000)	3
		Sedang (Rp.5.000.000-Rp.10.000.000)	2
		Rendah (<Rp.5.000.000)	1
B	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp.10.000.000)	3
		Sedang (Rp.5.000.000-Rp.10.000.000)	2
		Rendah (<Rp.5.000.000)	1
C	Keadaan tempat tinggal	Permanen	3
		Semi permanen	2
		Tidak pemanen	1
D	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	3
		Cukup	2
		Kurang	1
E	Kesehatan anggota keluarga	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
F	Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
G	Kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1
H	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah	3
		Cukup	2
		Sulit	1

Sumber : Badan Pusat Statistika 2005

Tabel 3.7
Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan
Badan Pusat Statistik

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Skor
1	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	20 – 24
2	Tingkat Kesejahteraan Sedang	14 – 19
3	Tingkat Kesejahteraan Rendah	8 – 13

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2005

